

REKOMENDASI COVID-19



DINAS KESEHATAN KABUPATEN SINTANG

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibu Kota Provinsi Hubei, Tiongkok, dan sejak itu menyebar secara global hingga mengakibatkan pandemi COVID-19 pada tahun 2019–2020. Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) menetapkan wabah ini sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) pada 30 Januari 2020 dan sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020.

Wabah COVID-19 memberikan dampak yang sangat besar dan mengguncang masyarakat dunia, dengan hampir 200 negara terdampak. Berbagai upaya pencegahan dilakukan oleh pemerintah di seluruh dunia untuk memutus rantai penularan virus ini, antara lain melalui kebijakan lockdown dan penerapan social distancing (Supriatna, 2020).

Pandemi COVID-19 yang dimulai pada akhir tahun 2019 telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan global, termasuk di Indonesia. Meskipun pada Mei 2023 WHO menyatakan bahwa COVID-19 tidak lagi menjadi darurat kesehatan masyarakat global, risiko penyebaran dan infeksi virus ini tetap ada sepanjang tahun 2024. Beberapa wilayah, termasuk Indonesia, masih mencatatkan adanya kasus baru maupun kasus suspek COVID-19.

Di Indonesia, meskipun jumlah kasus telah menurun secara signifikan dibandingkan masa puncak pandemi, beberapa daerah masih melaporkan kasus suspek COVID-19. Sebagai contoh, di Kota Yogyakarta hingga tahun 2024 tercatat masih terdapat lima kasus suspek COVID-19. Kondisi ini menunjukkan bahwa COVID-19 tetap perlu menjadi perhatian, khususnya dalam upaya deteksi dini, penanganan kasus, serta penerapan protokol kesehatan yang adaptif terhadap situasi terkini.

Pemetaan risiko kasus COVID-19 menjadi salah satu langkah strategis untuk mengidentifikasi, memantau, dan mengendalikan potensi penyebaran virus, terutama di tingkat daerah. Melalui pemetaan risiko yang akurat, pemerintah daerah dapat menentukan prioritas intervensi kesehatan masyarakat, mengalokasikan sumber daya, serta merancang strategi pencegahan dan penanggulangan yang efektif. Dengan demikian, diharapkan dapat terwujud sistem respons kesehatan masyarakat yang lebih tanggap, adaptif, dan mampu mencegah potensi lonjakan kasus di masa mendatang.

Di Kabupaten Sintang di Tahun 2024 tidak ditemukan Suspek Covid-19 maupun Kasus Konfirmasi Covid-19.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Sintang.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Covid-19]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Sintang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	25.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Sintang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	31.25
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	42.86
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Sintang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	36.72
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	53.57
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	8.75%	75.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00

5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	72.67
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	85.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	7.50%	66.67
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	7.50%	30.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	16.67

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Sintang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan sudah tidak ada lagi anggaran khusus untuk covid-19
2. Subkategori Promosi, alasan tidak ada lagi promosi Kesehatan dan media promosi terkait covid-19

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Sintang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kalimantan Barat
Kota	Sintang
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	16.52
ANCAMAN	12.00
KAPASITAS	57.11
RISIKO	28.58
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Sintang Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Sintang untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 16.52 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 57.11 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 28.58 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Membuat edaran kewaspadaan terhadap Covid-19	Bidang P2P	Oktober 2025	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengusulkan penganggaran untuk waspada covid di ke bagian perencanaan	Bidang P2P, Bagian Perencanaan	Oktober 2025	
3	Promosi	mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19	Seksi Promkes	Oktober-DesesMBER 2025	

Sintang, 4 September 2025

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang



H.EDY HARMAINI, SE.,M.Si

NIP.19670721 199603 1 004

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
2	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
3	Promosi	10.00%	RENDAH

4	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	Belum Perda terkait kewaspadaan Covid-19			Tidak ada anggaran khusus untuk kewaspadaan covid-19	

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan		Mengajukan anggaran untuk kewaspadaan penyakit infem ke bagian perencanaan		Tidak ada anggaran	
2	Promosi	Promkes terkait kewaspadaan covid-19 tidak ada		Tidak ada media KIE terkait kewaspadaan covid-19	Minimnya anggaran di seksi promkes sehingga media terkait covid tidak ada	Media cetak dan media digital

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1.	Membuat perda terakit kewaspadaan penyakit Infem
2.	Mengajukan anggaran untu kewapadaan terhadap penyakit infem
3.	Membuat media promosi baik digital maupun cetak
4	
5	

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Membuat edaran kewaspadaan terhadap Covid-19	Bidang P2P	Oktober 2025	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengusulkan penganggaran untuk waspada covid di ke bagian perencanaan	Bidang P2P, Bagian Perencanaan	Oktober 2025	
3	Promosi	mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19	Seksi Promkes	Oktober-DesesMBER 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	H. Edy Harmaini, SE., MM	Kepala Dinas Kesehatan	Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang
2	Dita Sepriyantika, S.K.M	Epidemiolog Ahli Pertama	Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang
3	Melasinta Hasdarini, S.K.M	Epidemiolog Ahli Pertama	Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang